

PENDIDIKAN DAN PEMBANGUNAN PERADABAN: STUDI KRITIS PEMIKIRAN IBNU KHALDUN

Emil Fuaidah Widiara¹, Syarifah Nur Hamdini², Defrina Eky Maulidia³, Rifqi Khairul Anam⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

*Corresponding Author : fuaidahemil2@gmail.com

Abstract : Education plays a strategic role in shaping human resources and serves as the primary foundation for the development of civilization. In the era of globalization and digital transformation, educational systems are expected not only to develop intellectual competence but also to cultivate moral values and social responsibility. Ibn Khaldun's educational thought, as presented in *Al-Muqaddimah*, offers a comprehensive perspective on the relationship between education and the progress of civilization. This study aims to critically examine Ibn Khaldun's educational philosophy and analyze its relevance to contemporary educational development. This research employed a qualitative approach using library research. The primary data source was *Al-Muqaddimah*, while secondary data were collected from scholarly journals, books, and other relevant academic publications. Data were gathered through documentation techniques and analyzed using qualitative content analysis. The findings indicate that Ibn Khaldun viewed education as a holistic process that develops intellectual, moral, spiritual, and social dimensions of human beings. Furthermore, education functions as the main instrument for producing qualified human resources, strengthening social solidarity ('*asabiyyah*'), and fostering sustainable civilization. The study concludes that Ibn Khaldun's educational thought remains relevant for addressing contemporary educational challenges, particularly in character education, critical thinking, and sustainable human development.

Keywords : *Ibn Khaldun, Education, Civilization Development, Islamic Education, Library Research*

Abstrak : Pendidikan merupakan salah satu faktor fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sekaligus menjadi landasan utama bagi pembangunan peradaban. Di tengah perkembangan globalisasi dan transformasi digital, pendidikan tidak hanya dituntut menghasilkan individu yang memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga mampu membentuk karakter, moral, serta tanggung jawab sosial. Pemikiran Ibnu Khaldun dalam *Al-Muqaddimah* menawarkan konsep pendidikan yang komprehensif dengan menempatkan pendidikan sebagai faktor penting dalam kemajuan dan keberlangsungan suatu peradaban. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara kritis pemikiran Ibnu Khaldun mengenai pendidikan serta menganalisis relevansinya terhadap pembangunan peradaban pada era kontemporer. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Sumber data terdiri atas data primer berupa *Al-Muqaddimah* karya Ibnu Khaldun dan data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal, buku, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik content analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan menurut Ibnu Khaldun merupakan proses pembentukan manusia secara utuh yang mencakup aspek intelektual, moral, spiritual, dan sosial. Pendidikan juga berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperkuat solidaritas sosial ('*asabiyyah*'), serta mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan pembangunan peradaban. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemikiran pendidikan Ibnu Khaldun masih memiliki relevansi sebagai landasan konseptual dalam menghadapi tantangan pendidikan modern, khususnya dalam penguatan

pendidikan karakter, pengembangan kemampuan berpikir kritis, dan pembangunan peradaban yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Ibnu Khaldun, Pendidikan, Pembangunan Peradaban, Pendidikan Islam, Studi Kepustakaan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia sekaligus menjadi fondasi bagi kemajuan suatu peradaban. Perkembangan suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh kemajuan ekonomi dan teknologi, tetapi juga oleh kualitas pendidikan yang mampu membentuk manusia berilmu, berkarakter, dan memiliki tanggung jawab sosial. Dalam perspektif pembangunan, pendidikan dipandang sebagai investasi jangka panjang yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kehidupan masyarakat, penguatan nilai-nilai budaya, serta terciptanya peradaban yang maju dan berkelanjutan (Siregar et al., 2022).

Perkembangan globalisasi dan transformasi digital membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap sistem pendidikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan berbagai kemudahan dalam memperoleh informasi, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan berupa degradasi moral, menurunnya karakter generasi muda, krisis literasi, serta lemahnya kesadaran sosial (Anam, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada pencapaian akademik, melainkan juga harus mampu membentuk manusia yang memiliki integritas, etika, dan kepedulian terhadap kehidupan bermasyarakat (Yuniarto & Yudha, 2021).

Dalam tradisi intelektual Islam, Ibnu Khaldun merupakan salah satu tokoh yang memberikan perhatian besar terhadap hubungan antara pendidikan, masyarakat, dan pembangunan peradaban. Melalui karya monumentalnya *Al-Muqaddimah*, Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan manusia yang tidak hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mengembangkan akhlak, kemampuan berpikir kritis, keterampilan, serta solidaritas sosial (*asabiyyah*) sebagai modal utama dalam membangun masyarakat yang maju. Menurutnya, kemajuan suatu peradaban sangat bergantung pada kualitas manusia yang dihasilkan melalui proses pendidikan (HIDAYAT, 2019).

Pemikiran Ibnu Khaldun mengenai pendidikan memiliki karakteristik yang komprehensif karena memandang pendidikan sebagai bagian dari dinamika sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Ia menekankan bahwa proses pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan kemampuan peserta didik, menghindari metode pembelajaran yang bersifat memaksa, serta mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu rasional secara seimbang. Konsep tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga mampu melahirkan masyarakat yang produktif dan berperadaban (Sony Yuniar Erlangga, M.Pd. Krida Singgih Kuncoro, M.Pddr. Novita Ardilla Puji Hariati Winingsih,

M.SiUmami Nurjamil Baiti Lapiana, S.S., M.AResti Yektyastuti, M.Pd.Arnita Fitri, 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pemikiran pendidikan Ibnu Khaldun dari beragam perspektif. Sebagian besar penelitian membahas konsep tujuan pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran, peran pendidik, serta relevansi pemikiran Ibnu Khaldun terhadap sistem pendidikan Islam kontemporer. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa konsep pendidikan Ibnu Khaldun masih memiliki relevansi dalam menghadapi tantangan pendidikan modern, khususnya dalam penguatan karakter, pengembangan kurikulum, dan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas (Adina & Wantini, 2023).

Penelitian terdahulu umumnya masih berfokus pada aspek pendidikan secara normatif dan belum banyak menghubungkan pemikiran pendidikan Ibnu Khaldun dengan pembangunan peradaban sebagai suatu kesatuan konsep. Selain itu, kajian yang secara khusus menganalisis hubungan antara pendidikan, pembentukan karakter manusia, solidaritas sosial, dan kemajuan peradaban dalam perspektif Ibnu Khaldun masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan analisis lebih komprehensif mengenai keterkaitan antara pendidikan dan pembangunan peradaban berdasarkan pemikiran Ibnu Khaldun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan dipilih karena penelitian ini berfokus pada kajian terhadap pemikiran Ibnu Khaldun mengenai pendidikan dan pembangunan peradaban melalui berbagai sumber literatur yang relevan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun serta relevansinya dalam konteks pembangunan peradaban pada era kontemporer (M. Sobry & Prosmala Hadisaputra, 2020).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari karya monumental Ibnu Khaldun, yaitu *Al-Muqaddimah*, yang memuat gagasan mengenai pendidikan, manusia, masyarakat, dan pembangunan peradaban. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai artikel jurnal ilmiah, buku, prosiding, dan publikasi akademik lain yang membahas pemikiran pendidikan Ibnu Khaldun, filsafat pendidikan Islam, serta konsep pembangunan peradaban. Seluruh referensi dipilih berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas, dan keterkaitannya dengan fokus penelitian (Undari & Mohamad, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari artikel ilmiah yang terindeks Google Scholar, baik jurnal nasional maupun internasional, serta didukung oleh sumber primer yang menjadi rujukan utama dalam penelitian. Selanjutnya, seluruh data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan fokus penelitian,

seperti konsep pendidikan, tujuan pendidikan, pembentukan karakter, pembangunan peradaban, dan relevansi pemikiran Ibnu Khaldun terhadap pendidikan modern (Husnailail & Dkk, 2024).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik content analysis (analisis isi). Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, pengelompokan data berdasarkan tema, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kritis dengan membandingkan berbagai pandangan dari sumber primer maupun sumber sekunder sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara pendidikan dan pembangunan peradaban menurut perspektif Ibnu Khaldun. Untuk meningkatkan validitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan fokus kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap Al-Muqaddimah karya Ibnu Khaldun serta berbagai literatur ilmiah yang membahas pemikirannya, penelitian ini menemukan bahwa konsep pendidikan yang dikemukakan Ibnu Khaldun memiliki keterkaitan yang erat dengan pembangunan peradaban. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan manusia yang mencakup aspek intelektual, moral, spiritual, dan sosial (Wajdi, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima konsep utama dalam pemikiran pendidikan Ibnu Khaldun yang menjadi dasar pembangunan peradaban. Pertama, pendidikan dipahami sebagai proses pembentukan manusia secara menyeluruh (holistic education) yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik (Anam, 2025). Kedua, tujuan pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak, karakter, dan kemampuan menjalankan kehidupan bermasyarakat. Ketiga, proses pembelajaran harus dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan perkembangan kemampuan peserta didik sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap ilmu yang dipelajari (Nova Saputra et al., 2024).

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa Ibnu Khaldun memberikan perhatian besar terhadap metode pembelajaran. Ia menekankan pentingnya proses belajar yang sistematis, bertahap, dan tidak membebani peserta didik secara berlebihan. Selain itu, pembelajaran tidak boleh hanya berorientasi pada hafalan, tetapi harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir, memahami konsep, serta menghubungkan ilmu dengan realitas kehidupan. Dalam pandangan Ibnu Khaldun, metode pembelajaran yang tepat akan menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual sekaligus keterampilan dalam menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pendidik memiliki posisi yang sangat penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Seorang pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai

pembimbing, motivator, dan teladan dalam pembentukan karakter peserta didik. Hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Sebaliknya, penggunaan kekerasan atau tekanan yang berlebihan dalam proses pendidikan dinilai dapat menghambat perkembangan intelektual, kreativitas, serta kepercayaan diri peserta didik.

Selain aspek pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibnu Khaldun menghubungkan secara langsung antara pendidikan dan pembangunan peradaban. Pendidikan dipandang sebagai instrumen utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang produktif, berakhlak, dan memiliki solidaritas sosial ('asabiyyah). Kualitas sumber daya manusia tersebut kemudian menjadi modal utama dalam membangun sistem sosial, ekonomi, politik, dan kebudayaan yang kuat. Sebaliknya, menurunnya kualitas pendidikan akan berdampak pada melemahnya kualitas manusia, rendahnya produktivitas masyarakat, serta mempercepat kemunduran suatu peradaban.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pemikiran pendidikan Ibnu Khaldun masih memiliki relevansi dengan perkembangan pendidikan kontemporer. Konsep pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pentingnya pendidikan karakter, pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta keterkaitan antara pendidikan dan pembangunan manusia memiliki kesesuaian dengan tujuan pendidikan abad ke-21 (Permana & Iwan, 2025). Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini mengidentifikasi lima temuan utama, yaitu:

1. Pendidikan merupakan proses pembentukan manusia secara holistik
2. Tujuan pendidikan mencakup pengembangan intelektual, moral, spiritual, dan sosial
3. Metode pembelajaran harus dilakukan secara bertahap sesuai perkembangan peserta didik
4. Pendidik berperan sebagai teladan dalam pembentukan karakter
5. Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan serta keberlanjutan suatu peradaban. Kelima temuan tersebut menjadi dasar pembahasan mengenai relevansi pemikiran Ibnu Khaldun terhadap pengembangan pendidikan pada era kontemporer.

Berdasarkan hasil penelitian, pemikiran Ibnu Khaldun menunjukkan bahwa pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan manusia sekaligus menjadi faktor yang menentukan kemajuan suatu peradaban. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter, moral, spiritual, dan sosial. Pandangan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak cukup diukur dari kemampuan akademik seseorang, melainkan juga dari kemampuannya dalam menjalankan tanggung jawab sebagai individu maupun anggota masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, kehidupan sosial, serta pembangunan peradaban secara berkelanjutan (Anam & Khalil, 2025).

Dalam perspektif Ibnu Khaldun, manusia memiliki potensi untuk berkembang melalui proses belajar yang dilakukan secara bertahap. Potensi tersebut tidak akan berkembang secara optimal apabila proses pendidikan dilakukan secara instan tanpa memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.

Selain menekankan pentingnya metode pembelajaran, Ibnu Khaldun juga memberikan perhatian yang besar terhadap tujuan pendidikan. Menurutnya, pendidikan harus mampu menghasilkan manusia yang memiliki keseimbangan antara kemampuan intelektual, moral, spiritual, dan keterampilan praktis. Ilmu pengetahuan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan seseorang, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan tidak boleh hanya menghasilkan individu yang menguasai teori, tetapi juga individu yang mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan dalam kehidupan nyata melalui sikap, perilaku, dan tindakan yang memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Peran pendidik juga menjadi salah satu aspek penting dalam pemikiran pendidikan Ibnu Khaldun. Seorang pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, motivator, sekaligus teladan bagi peserta didik. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik. Menurut Ibnu Khaldun, pendidik hendaknya menciptakan suasana belajar yang memberikan rasa aman, nyaman, dan mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, penggunaan kekerasan maupun hukuman yang berlebihan hanya akan menimbulkan rasa takut, menghambat kreativitas, serta mengurangi semangat belajar peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan yang humanis menjadi salah satu prinsip penting dalam proses pendidikan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemikiran Ibnu Khaldun tidak memisahkan pendidikan dari kehidupan sosial masyarakat. Pendidikan dipandang sebagai instrumen yang membentuk kualitas manusia, sedangkan kualitas manusia menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan pembangunan suatu peradaban. Semakin baik kualitas pendidikan yang dimiliki suatu masyarakat, semakin besar pula peluang masyarakat tersebut dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, meningkatkan produktivitas ekonomi, menciptakan stabilitas sosial, serta membangun sistem pemerintahan yang efektif. Sebaliknya, rendahnya kualitas pendidikan akan berdampak pada melemahnya kualitas sumber daya manusia sehingga mempercepat terjadinya kemunduran dalam berbagai aspek kehidupan.

Konsep 'asabiyyah menjadi salah satu gagasan penting yang menunjukkan hubungan erat antara pendidikan dan pembangunan peradaban. Menurut Ibnu Khaldun, suatu masyarakat akan berkembang apabila memiliki solidaritas sosial yang kuat. Solidaritas tersebut tidak muncul secara alami, tetapi dibentuk melalui proses pendidikan yang menanamkan nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Pendidikan yang berhasil membentuk karakter sosial peserta didik akan menghasilkan masyarakat yang mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Kondisi

tersebut menjadi modal utama dalam menciptakan stabilitas sosial yang mendukung berkembangnya ilmu pengetahuan, ekonomi, budaya, maupun pemerintahan.

Hubungan antara pendidikan dan pembangunan peradaban dalam pemikiran Ibnu Khaldun bersifat timbal balik. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan individu yang kreatif, inovatif, dan produktif sehingga mampu melahirkan berbagai pembaruan dalam kehidupan masyarakat. Sebaliknya, masyarakat yang maju akan memberikan dukungan terhadap perkembangan pendidikan melalui penyediaan sarana, kebijakan, dan lingkungan belajar yang lebih baik. Hubungan yang saling memengaruhi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memiliki dampak besar terhadap keberlangsungan suatu bangsa. Oleh karena itu, pembangunan pendidikan harus menjadi prioritas dalam setiap upaya pembangunan nasional.

Ibnu Khaldun juga menjelaskan bahwa kemunduran suatu peradaban sering kali diawali oleh menurunnya kualitas manusia. Ketika masyarakat mulai mengabaikan pendidikan, kehilangan semangat belajar, dan lebih mengutamakan kepentingan material dibandingkan pengembangan ilmu pengetahuan, maka produktivitas serta kreativitas masyarakat akan mengalami penurunan. Dampak dari kondisi tersebut tidak hanya dirasakan dalam bidang pendidikan, tetapi juga memengaruhi kehidupan ekonomi, politik, sosial, dan kebudayaan. Pandangan ini menunjukkan bahwa keberlangsungan suatu peradaban sangat bergantung pada kemampuan masyarakat dalam menjaga kualitas pendidikan sebagai sarana pembentukan manusia yang berilmu dan berakhlak.

Pada konteks pendidikan kontemporer, pemikiran Ibnu Khaldun masih memiliki relevansi yang sangat kuat. Pendidikan abad ke-21 tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta pembentukan karakter. Tujuan tersebut memiliki kesesuaian dengan konsep pendidikan Ibnu Khaldun yang menempatkan keseimbangan antara aspek intelektual dan moral sebagai tujuan utama pendidikan. Oleh karena itu, pemikiran Ibnu Khaldun dapat dijadikan sebagai salah satu landasan filosofis dalam pengembangan sistem pendidikan yang lebih berorientasi pada pembentukan manusia secara utuh.

Perkembangan teknologi digital juga memberikan tantangan baru dalam dunia pendidikan. Kemudahan akses terhadap informasi memberikan peluang yang besar bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan secara cepat. Namun, kondisi tersebut juga memunculkan berbagai persoalan, seperti rendahnya literasi digital, penyebaran informasi yang tidak valid, serta kecenderungan belajar secara instan tanpa proses pemahaman yang mendalam. Dalam situasi tersebut, pemikiran Ibnu Khaldun mengenai pentingnya proses belajar yang bertahap, pembentukan karakter, dan pengembangan kemampuan berpikir menjadi semakin relevan untuk diterapkan. Pendidikan tidak hanya bertugas memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, tetapi juga membimbing peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara kritis, bertanggung jawab, dan beretika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemikiran Ibnu Khaldun menempatkan pendidikan sebagai fondasi utama dalam pembangunan peradaban. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, pengembangan kemampuan intelektual, serta penanaman nilai-nilai moral dan sosial. Menurut Ibnu Khaldun, kualitas suatu peradaban sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan melalui sistem pendidikan. Semakin baik proses pendidikan yang diterapkan, semakin besar peluang suatu masyarakat untuk mencapai kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ilmu pengetahuan, ekonomi, sosial, budaya, dan pemerintahan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa konsep pendidikan yang dikemukakan Ibnu Khaldun masih memiliki relevansi yang tinggi dalam menjawab berbagai tantangan pendidikan kontemporer. Gagasannya mengenai pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, pentingnya peran pendidik sebagai teladan, keseimbangan antara penguasaan ilmu dan pembentukan akhlak, serta hubungan erat antara pendidikan dan solidaritas sosial ('asabiyyah) selaras dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pengembangan kompetensi, karakter, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta kolaborasi. Meskipun lahir dalam konteks sosial abad ke-14, pemikiran Ibnu Khaldun tetap memiliki nilai universal yang dapat dijadikan landasan dalam pengembangan sistem pendidikan modern yang berorientasi pada pembangunan manusia secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adina, R. N., & Wantini, W. (2023). Relevansi Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun pada Pendidikan Islam Era Modern. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 312–318. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.514>
- Anam, R. K. 2022. Pemikiran Eksistensialisme Martin Heidegger Dan Relevansinya Dengan Keberadaan Manusia Di Dunia Teknologi. *Jurnal Filsafat Sains Teknologi Dan Sosial Budaya*, February. <https://doi.org/10.33503/Paradigma.V28i4.2565>
- Anam, R. K. 2025. Against Algorithmic Authority: Al-Ghazali, Digital Taqlid, and the Crisis of Epistemic Agency in the Age of AI. *Journal of Islamic Philosophy and Contemporary Thought*, 3(1), 1–35. <https://doi.org/10.15642/jipct.2025.3.1.1-35>
- Anam, R. K & Khalil, A. I. M. (2025). The Relevance of Ibn Sina's Thoughts in Facing Education in the Artificial Intelligence Era. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.25217/jcie.v5i1.5235>

- HIDAYAT, Y. (2019). Pendidikan Dalam Perspektif Ibnu Khaldun. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 2(1), 11–22. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v2i1.261>
- Husnullail, M., & Dkk. (2024). Teknik Pemeriksaan Data Dalam Riset Ilmiah. *Genta Mulia*, 15(2), 70–78.
- M. Sobry, & Prosmala Hadisaputra, M. P. . (2020). Penelitian kualitatif Penelitian kualitatif. In *Bandung: PT. Remaja Rosda Karya* (Number c).
- Nova Saputra, E. B., Saiddaeni, S., & Bistara, R. (2024). Ibnu Khaldun Dan Pendidikan Islam: Telaah Atas Al-Muqaddimah. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.47625/fitua.v5i1.533>
- Permana, A. A., & Iwan. (2025). Religion Education Social Laa Roiba Journal. *Reslaj*, 7(17), 804–813. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i5.2559>
- Siregar, D. R. S., Ratnaningsih, S., & Nurochim, N. (2022). Pendidikan Sebagai Investasi Sumber Daya Manusia. *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 61–71. <https://doi.org/10.24127/edunomia.v3i1.3017>
- Sony Yuniior Erlangga, M.Pd.Krida Singgih Kuncoro, M.Pddr. Novita Ardilla Puji Hariati Winingsih, M.SiUmami Nurjamil Baiti Lapiana, S.S., M.AResti Yektyastuti, M.Pd.Arnita Fitri, M. P. (2024). Psikologi Pendidikan. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 27–36.
- Undari & Mohamad. (2024). Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 110. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(September), 110–116.
- Wajdi, M. B. N. (2015). Pendidikan Ideal Menurut Ibnu Khaldun dalam Muqaddimah. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 13(2), 226–235.
- Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0. *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2), 176–194. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i2.8096>